

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan penulis pada penelitian kali ini disusun berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, antara lain adalah :

1. Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa (2014)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris hubungan struktur kepemilikan manajerial, leverage, dan financial distress pada konservatisme akuntansi. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Sampel penelitian ini berjumlah 37 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan Uji F dan Uji T dalam menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi terdapat pengaruh yang signifikan positif, berarti manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif apabila saham yang dimiliki manajemen tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan leverage mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan konservatisme akuntansi, artinya besarnya leverage maka perusahaan menggunakan akuntansi konservatif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan financial distress berpengaruh signifikan negatif pada konservatisme akuntansi, sehingga *financial distress* yang

semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah metode pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling dan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dependen yang digunakan berupa konservatisme akuntansi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian yang digunakan dan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan institusional sedangkan variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah struktur kepemilikan manajerial, leverage, dan financial distress.

2. N.P Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh sebanyak 45 perusahaan. Periode penelitian adalah tahun 2010-2012. Pengujian hipotesis penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Struktur kepemilikan kedua dalam penelitian yang digunakan adalah kepemilikan

manajemen ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Variabel komite audit dan komisaris sebagai variabel bebas juga tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Sedangkan dewan direksi, memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan, variabel dependen dalam penelitian terdahulu adalah integritas laporan keuangan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode pengambilan sampel berupa purposive sampling. persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen. Dan penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Natalia Fiasari (2014)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh corporate governance pada konservatisme akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2012. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 79 perusahaan dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik analisis data dan untuk menentukan proksi *corporate governance* digunakan analisis faktor.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan pada konservatisme akuntansi baik dihitung dengan metode *accrual* maupun metode *market to book value* pada perusahaan manufaktur. Dengan menggunakan dua proksi ukuran konservatisme yang berbeda, penelitian ini menemukan bukti bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi lebih tinggi bila dihitung dengan metode *market to book value*. Penelitian ini memiliki hasil variabel *corporate governance* berpengaruh secara simultan dan parsial pada variabel konservatisme akuntansi (konservatisme *accrual*). Hasil uji penelitian ini juga menyatakan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh positif secara simultan dan parsial pada konservatisme akuntansi (*market to book value*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi dan variabel independen berupa kepemilikan manajerial, dan komite audit. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel independen dalam penelitian ini menambahkan variabel komisaris independen dan kepemilikan institusional. Perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian dimana periode penelitian ini adalah 2012-2014 sedangkan periode penelitian terdahulu adalah 2011-2012.

4. Rodyasinta Surya Pratanda (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai struktur kepemilikan dan komisaris independen. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 114 unit analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, likuiditas, *profitabilitas*, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, *profitabilitas*, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 114 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, sebanyak 50 perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dan sisanya sebanyak 64 menerapkan akuntansi optimis (liberal). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menggunakan akuntansi konservatif.

Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi dan perusahaan yang diteliti adalah manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada tahun penelitian dan variabel independen yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan *leverage* sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen terkait mekanisme *Good Corporate*

Governance yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan konstitusional.

5. Dinny Prastiwi Brilianti (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 147 perusahaan. Sampel penelitian ini di ambil dengan metode purposive sample, sampel yang masuk dalam kriteria sebanyak 46 perusahaan. Unit analisis sampel sebanyak 92 annual report, dengan data outlier sebanyak 5 sehingga jumlah sampel menjadi sebanyak 87 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. sedangkan kepemilikan institusional, leverage, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi, dan populasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan selanjutnya adalah metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perbedaanya penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada periode penelitian dan teknik uji hipotesis yang digunakan yaitu linear berganda dan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji hipotesis berupa analisis regresi logistik .

6. Syafrida Hani (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap pemilihan akuntansi konservatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* dan *Database Bursa Efek Indonesia*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah *go public* yang terdaftar di BEI. Tipe pemilihan sample adalah secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yakni menggunakan metode akuntansi yang konsisten selama tahun 2006 sd 2010 berjumlah 53 perusahaan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa karakteristik perusahaan yakni ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan dan pertumbuhan penjualan juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif. *Corporate governance* yang diproksikan dengan jumlah dewan direktur berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif, sedangkan jumlah dewan komisaris dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur dengan variabel dependen yang digunakan berupa konservatisme akuntansi. sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah variabel independen, variable independen

penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan perusahaan, jumlah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan konstitusional. Periode penelitian ini juga berbeda dengan periode penelitian sebelumnya.

7. Ratna Wardhani (2008)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik dewan sebagai bagian dari corporate governance terhadap konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan dari tahun 2003 sampai 2006. Total sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 69 perusahaan yang terdiri dari 235 firm year. Penelitian ini menggunakan dua metode pengukuran konservatisme yaitu dengan ukuran konservatisme accrual dan ukuran konservatisme market to book value. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi OLS dengan pooled data dan analisis panel data dengan menggunakan model efek tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme yang diukur dengan menggunakan ukuran akrual. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan dalam perusahaan akan termonitor dengan baik. Komite audit akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas melalui penggunaan

prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh dari independensi komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan yang diukur dengan menggunakan ukuran akrual. Lebih lanjut, dengan menggunakan ukuran konservatisme pasar, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar. Oleh sebab itu penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh karakteristik dewan terhadap tingkat konservatisme akuntansi sangat dipengaruhi oleh ukuran konservatisme yang digunakan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah periode penelitian dan pengukuran variabel dependen yang digunakan, dalam penelitian terdahulu variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan ukuran akrual dan market to book value namun dalam penelitian ini variabel dependen yang berupa konservatisme akuntansi hanya diukur dengan menggunakan ukuran akrual. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan yaitu variabel komite audit, variabel independensi komisaris, dan variabel kepemilikan manajerial, namun dalam penelitian ini di tambahkan dengan variabel independen kepemilikan institusional. Persamaan yang lainnya yaitu teknik pengambilan sampel yang di gunakan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Tabel 2.1
TABEL REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Var. Bebas	Var. Terikat	Populasi	Periode Penelitian	Teknik Sampling	Teknik Analisis	Jenis Data	Metode
Ni Kade Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa (2014)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kpemilikan Manajerial ◆ <i>Leverage</i> ◆ <i>Financial Distress</i> 	Konservatisme Akuntansi	Perusahaan manufaktur yang telah tercatat menerbitkan laporan keuangan di BEI	2009-2011	<i>Purposive sampling</i>	Regresi linear berganda	Data sekunder : <i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD) dan situs (www.idx.co.id)	Dokumentasi dan <i>Observasi non partisipant</i>
NP Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kepemilikan Instiusional ◆ Kepemilikan Manajemen ◆ Komite Audit ◆ Komisaris Independen ◆ Dewan Komisaris 	Integritas Laporan Keuangan	Seluruh perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di BEI.	2010-2012	<i>Purposive sampling method</i>	Regresi linier berganda	Data sekunder : <i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD) dan situs (www.idx.co.id)	Dokumentasi

Sumber : Ni Kade Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa (2014), NP Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014), Natalia Fiasari (2014), Rasyanta Surya Pratanda Kusmuriyanto (2014), Dinny Prastiwi Brilianti (2013), Syafrida Hani, (2012)

Tabel 2.1
TABEL REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

Natalia Fiasari (2014)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kepemilikan Manajerial ◆ Ukuran Dewan Komisaris ◆ Komposisi Dewan Komisaris ◆ Komite Audit 	Konservatisme akuntansi	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	2011-2012	<i>Purposive sampling</i>	Regresi linear sederhana	Data sekunder : <i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD) dan situs (www.idx.co.id)	Dokumentasi dan <i>Observasi non partisipant</i>
Radyasinta Surya Pratanda Kusmuriyanto (2014)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kepemilikan Manajerial ◆ Kepemilikan Institusional ◆ Komisaris Independen ◆ Likuiditas ◆ Profitabilitas ◆ Leverage 	Konservatisme Akuntansi.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	2010-2012	<i>Purposive Sampling</i>	Analisis Deskriptif, Uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda	Laporan keuangan tahunan	Dokumentasi

Sumber : Ni Kade Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa (2014), NP Yani Wulandari dan I Ketut Budiartaha (2014), Natalia Fiasari (2014), Radyasinta Surya Pratanda Kusmuriyanto (2014), Dinny Prastiwi Brilianti (2013), Syafrida Hani, (2012)

Tabel 2.1
TABEL REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

Dinny Prastiwi Brilianti (2013)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kepemilikan Manajerial ◆ Kepemilikan Instiusional ◆ Lverage ◆ Komite Audit 	Konservatisme Akuntansi	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	2009-2010	<i>Purposive Sampling.</i>	Regresi berganda (<i>multiple regresion</i>)	Data sekunder : <i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD) dan situs (www.idx.co.id)	Dokumentasi
Syafriada Hani, (2012)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Ukuran Perusahaan ◆ Lverage ◆ Pertumbuhan Perusahaan ◆ Dewan Direksi ◆ Dewan Komisaris 	Konservatisme Akuntansi	Seluruh perusahaan manufaktur yang sudah go publik yang terdaftar di BEI.	2006-2010	<i>Judment Sampling</i> (Supomo, 2002 : “tipe pemilihan sampel secara tidak acak”)	Regresi logistik	Data sekunder : <i>Indonesian Capital Market Directory</i> dan <i>Database Bursa Efek Indonesia</i>	Dokumentasi

Sumber : Ni Kade Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa (2014), NP Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014), Natalia Fiasari (2014), Radasinta Surya Pratanda Kusmuriyanto (2014), Dinny Prastiwi Brilianti (2013), Syafriada Hani, (2012)

Tabel 2.1
TABEL REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

Wardani, Ratna (2008)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Independensi dari komisaris ◆ Kepemilikan oleh komisaris ◆ Komite audit 	Tingkat Konservatisme Akuntansi	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	2003-2006	<i>Purposive Sampling</i>	Regresi OLS dengan pooled data dan analisis panel data dengan menggunakan model efek tetap	Data sekunder : <i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD)	Dokumnetasi
Irna Yolandha Putri (2016)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Komisaris Independen ◆ Kepemilikan Manajerila ◆ Komite Audit ◆ Kepemilikan Institusional 	Konservatisme akuntansi	Seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	2012-2014	<i>Purposive sampling</i>	Analisis Deskriptid Dan Regresi Logistik	Data sekunder : Laporan Keuangan (diaudit) dan Laporan Tahunan	Dokumentasi

Sumber : Ni Kade Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa (2014), NP Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014), Natalia Fiasari (2014), Radasinta Surya Pratanda Kusmuriyanto (2014), Dinny Prastiwi Brilianti (2013), Syafrida Hani, (2012)

2.2 Landasan Teori

1. Teori yang Digunakan

Konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Kerangka teori keagenan menyebutkan terdapat tiga macam hubungan keagenan menurut Chariri dan Ghozali (2007), yaitu:

- (1) hubungan manajemen dengan pemilik (pemegang saham),
- (2) hubungan manajemen dengan kreditur dan
- (3) hubungan manajemen dengan pemerintah.

Agency theory yang dikembangkan oleh Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer perusahaan dipandang sebagai *agent* bagi para pemegang saham yang akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana namun juga adil pada para pemegang saham. Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal. Kondisi ini memerlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dengan mengaplikasikan prinsip konservatisme akuntansi.

Teori *Signalling* ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi

melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Praktinya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Fala, 2007). Penman dan Zhang (2002) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi mencerminkan kebijakan akuntansi yang permanen. Secara empiris penelitian mereka menunjukkan bahwa *earnings* yang berkualitas diperoleh jika manajemen menerapkan akuntansi konservatif secara konsisten tanpa adanya perubahan metode akuntansi atau perubahan estimasi. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi.

2. Konservatisme Akuntansi

The Conservatism Principle merupakan prinsip pengecualian atau prinsip yang mengubah konsensus umum. Dikatakan mengubah karena prinsip ini membuat pembatasan pada penyajian data akuntansi yang relevan dan terpercaya. Menurut prinsip ini apabila kita dihadapkan untuk memilih diantara dua atau lebih prinsip/teknik akuntansi yg sama-sama diterima, maka kita harus mengutamakan

pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada *equity* pemilik. Lebih khusus lagi kita harus memiliki nilai yang paling rendah untuk melaporkan pos aktiva dan hasil nilai yang paling tinggi untuk melaporkan pos kewajiban dan biaya yang akan dibayar. Dulunya prinsip konservatisme ini digunakan untuk hal atau lingkungan yang sifatnya tidak menentu dan untuk menghadapi kemungkinan manajer/pemilik terlalu optimis dengan maksud untuk melindungi kreditur dari pembagian kekayaan perusahaan dalam bentuk deviden (Harahap, 2003). Beberapa contoh sederhana penerapan prinsip konservatisme, yang pertama Akuntan harus melaporkan yang terendah diantara berbagai nilai asset dan pendapatan serta melaporkan yang tertinggi diantara nilai yang ada untuk hutang dan biaya, dan yang kedua biaya-biaya harus diakui sedini mungkin sedangkan pendapatan harus diakui selambat mungkin, dan karenanya asset bersih biasanya dilaporkan di bawah harga pasar yang sekarang dan perhitungan laba biasanya akan menghasilkan angka terendah diantara alternatif yang ada. Contoh kecil dalam kehidupan di era sekarang adalah perusahaan yang memilih untuk mengakui biaya garansi di awal penjualan produknya, dan akan menghapus pencatatan dari biaya garansi dari produk yang telah di jualnya apabila jatuh tempo tanggal yang telah di tentukan sebagai batas perusahaan menerima garansi (biasanya satu tahun) dari produk yang telah di jualnya kepada pembeli, hal tersebut merupakan tindakan konservatisme akuntansi karena bertindak hati-hati dalam pencatatan laporan keuangannya.

Corporate Governance adalah salah satu mekanisme yang dapat memberi pengaruh pada pihak manajemen dalam menerapkan prinsip akuntansi yang terkait dengan prinsip konservatisme akuntansi (Fala,2007). Pengguna

laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang dipilih oleh manajer (Lo,2005 dalam Dewi dan Suryanawa, 2014). Konsep corporate governance berkaitan erat dengan kepercayaan baik pada perusahaan yang melaksanakannya maupun pada iklim usaha di suatu Negara.

Konservatisme sebagai variabel dependen diukur dengan ukuran akrual. Hasil dari pengukuran variabel konservatisme secara akrual akan diukur kembali menggunakan variabel dummy (kode 1) memiliki arti bahwa laporan keuangan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dan (kode 0) memiliki arti bahwa laporan keuangan perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi di hitung dengan Earning/Accrual Measures dengan rumus sebagai berikut :

$$AC\ it = NI\ it - CF\ it$$

Dimana :

NI = Net Income

CF = Cash Flows From Operating Activities

3. Pengertian *Corporate Governance*

Corporate Governance menurut Indonesian Institute for Corporate Governanace (IICG) didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Corporate Governance* menurut Forum for Corporate Governance In Indonesian

(FCGI) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Implementasi dari *corporate governance* dilaksanakan oleh pihak dalam perusahaan, dengan pemeran utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut.

Penelitian Wardhani (2008) menyatakan Konservatisme Akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang dapat menentukan tingkatan konservatisme adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi pemegang sahamnya. Hal tersebut merupakan bagian dari implementasi *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah sebuah mekanisme yang dibuat untuk memastikan bahwa pemegang saham dapat memperoleh pengembalian atas investasinya. Mekanisme *Good Corporate Governance* meliputi struktur kepemilikan dan komisaris independen (Pratanda, 2014).

Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif (Dewi dan Suryanawa, 2014) . Komisaris independen berperan dalam mengurangi risiko kecurangan yang dilakukan manajemen dalam penyajian laporan keuangan karena fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh

manajer. Hal ini dikarenakan perannya dalam menyeimbangkan pengambilan keputusan khususnya dalam rangka melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait lainnya (Indra dan Ivan, 2006). Salah satu kebijakan implementasi *corporate governance* terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, karakteristik dari manajemen puncak perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Kepemilikan instusional merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat memepengaruhi kinerja perusahaan karena mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba serta dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wuchu, 2009). Kepemilikan isntutisional diyakini dapat mengurangi manipulasi dari manajer serta dihasilkan laporan keuangan yang semakin konservatif (Gideon, 2005). Aspek lain yang berkaitan dalam mekanisme *Good Corporate Governance* adalah keberadaan komite audit dalam perusahaan (Wardhani, 2008). Pemerintah Indonesia berupaya melindungi pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan membuat peraturan pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit pada bulan Juli 2001 (Perwirasari, 2012 dalam Wulandari dan Budiarta, 2014). Komite audit menjadi pihak akhir yang memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan dan komite audit juga akan mempengaruhi

kebijakan yang diambil perusahaan dalam pelaporan keuangannya terkait dengan prinsip konservatisme.

4. Prinsip Good Corporate Governance

1. Fairness (Kewajaran) Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham asing, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam.
2. Disclosure dan Transparency (Transparansi) Hak pemegang saham yang harus diberi informasi benar dan tepat waktu mengenai perusahaan dapat berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan mendasar atas perusahaan dan memperoleh bagian keuntungan perusahaan. Pengungkapan yang akurat dan tepat waktu serta transparansi mengenai semua hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan.
3. Accountability (Akuntabilitas) Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan efektif berdasarkan keseimbangan kekuasaan antara manajer, pemegang saham, dewan komisaris dan auditor merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan pemegang saham.
4. Responsibility (Responibilitas) Peran pemegang saham yang harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

5. Manfaat dan Tujuan Penerapan Corporate Governance

Penerapan *Corporate Governance* diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut (FCGI, 2003) :

1. Meningkatkan efisiensi dalam hal pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta meningkatkan layanan kepada *stakeholder*.
2. Melancarkan akses terhadap pendanaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate governance*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Meningkatkan kepuasan pemegang saham karena adanya peningkatan *shareholders value* dan dividen.

6. Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme corporate governance mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Mekanisme good corporate governance akan digunakan sebagai faktor yang diduga dapat mendorong konservatisme akuntansi. Terdapat beberapa mekanisme monitoring dengan indikator-indikator yang terkait dengan mekanisme corporate governance yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pertama, komposisi dewan komisaris yang ditunjukkan oleh ada atau tidaknya dewan komisaris independen dalam perusahaan sampel. Kedua, kepemilikan manajerial oleh direksi dan komisaris. Ketiga, komite audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam

memastikan dilaksanakannya *corporate governance*, yang meliputi tugas-tugas untuk mengkaji perencanaan audit baik oleh pihak internal maupun eksternal, menelaah laporan audit internal dan eksternal, menelaah penerapan tata kelola perusahaan, etika bisnis serta pedoman perilaku. Keempat, kepemilikan institusional oleh institusi-institusi lain, pemerintah, dan usaha yang memiliki badan hukum. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* yang digunakan sebagai variabel independen terdiri dari komisaris independen, kepemilikan oleh manajerial, komite audit, dan kepemilikan oleh institusional.

Komisaris Independen memiliki salah satu fungsi utama yaitu untuk menjalankan fungsi monitor yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan melalui fungsi monitoring. Semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Apabila proporsi komisaris independen lebih sedikit maka monitor yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif (Wulandini, 2012). Ukuran Komisaris Independen dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komisaris independen yang ada dalam perusahaan dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris (Pratanda, 2014).

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Struktur Kepemilikan Manajerial yang tinggi dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Pratanda, 2014). Struktur Kepemilikan Manajerial, diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Brilianti, 2013).

Komite Audit akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu keberadaan komite audit akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme (Wijayanti dan Bahaudin, 2011). Komite Audit dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan (Brilianti, 2013)

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Kepemilikan Instutisional yang berjumlah besar didalam suatu perusahaan maka monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan akan semakin kuat. Hal itu dilakukan untuk menekan perilaku oportunis manajemen perusahaan. Sehingga semakin besar porsi

kepemilikan institusional semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif (Pratanda, 2014). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya (Wardhani, 2008).

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Ukuran Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Pratanda, 2014). Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi monitoring yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen (terutama CEO) dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi monitoringnya. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan (Pratanda, 2014). Struktur kepemilikan manajerial yang tinggi dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pemerintah Indonesia berupaya melindungi pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan membuat peraturan pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit pada bulan Juli 2001 (Perwirasari, 2012). Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Komite audit ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan.

Komite audit ini akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (Pratanda, 2014). Semakin besar kepemilikan istitusional didalam suatu perusahaan maka semakin kuat monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan. Hal itu dilakukan untuk menekan perilaku oportunistis manajemen perusahaan. Sehingga semakin besar porsi kepemilikan institusional semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan konsevatisme akuntansi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Komisaris Independen memiliki salah satu fungsi utama yaitu untuk menjalankan fungsi monitor yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan melalui fungsi monitoring. Semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Apabila proporsi komisaris independen lebih sedikit maka monitor yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif

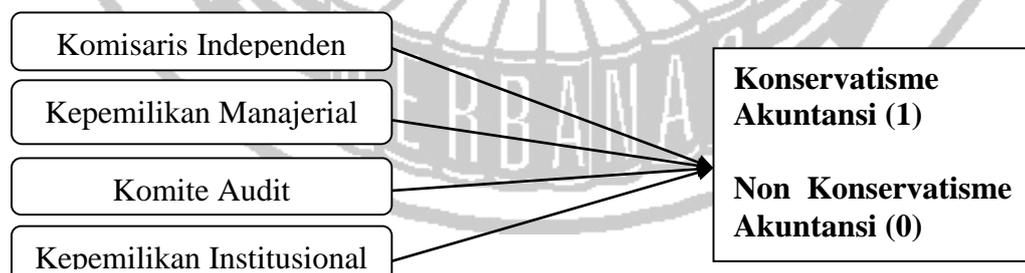
(Wulandini, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Pratanda (2014) dan Yustina (2011) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Struktur Kepemilikan Manajerial yang tinggi dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Pratanda, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Limantauw (2012), Yustina (2013), dan Pratanda (2014) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) dan Brilianti (2013) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Komite Audit akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu keberadaan komite audit akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan perusahaan dengan penggunaan prinsip konservatisme (Wijayanti dan Bahaudin,2011).

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Kepemilikan Instutisional yang berjumlah besar didalam suatu perusahaan maka monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan akan semakin kuat. Hal itu dilakukan untuk menekan perilaku oportunis manajemen perusahaan. Sehingga semakin besar porsi kepemilikan instutisional semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif (Pratanda, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013) dan Yustina (2013) menyatakan bahwa Kepemilikan Instutisional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandri dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa Kepemilikan Instutisional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Landasan teori dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka disusun hipotesis yang merupakan tolak ukur pemikiran peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai tabel 2.1 :



Sumber : Diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

4.5 Hipotesis Penelitian

- H1 : Komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.
- H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.
- H3 : Komite audit berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.
- H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

